

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan Pemilihan Umum 2024 merupakan pesta demokrasi terbesar dalam sejarah Pemilu bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penyelenggaraan Pemilu 2024 dan Pilkada 2024 diselenggarakan secara serentak dalam tahun yang sama (Asikin, 2022). Kegiatan kampanye dan debat dari masing-masing pasangan calon sudah terlaksana, semua informasi dan pesan tersebar luas dan terangkum dalam program-program acara televisi yang melihatkan realitas politik dan sosial kepada audiensnya. Televisi sebagai media massa berperan besar dalam memahami dunia dan realitanya, televisi juga merekonstruksi kehidupan melalui persepsi “dunia secara keseluruhan” (Hadriyotopo, 2018).

Program acara atau *talkshow*, seperti *Perempuan Bicara* di tvOne yang memosisikan sebagai TV berita sehingga sebagian besar program yang diproduksi merupakan program berita. Muncul beberapa pertanyaan, apakah akan ada wadah dalam program-program kerja calon pemimpin kali ini yang berpihak kepada kelompok perempuan. Dikupas dalam program acara yang memuat isu, serta hak dan kewajiban kelompok perempuan dalam Pemilu 2024. Dalam episode *Anies, Prabowo, atau Ganjar? Siapa Bisa Pikat Hati Perempuan* di tvOne, dipandu oleh Balques Manisang dan empat narasumber dari berbagai latar belakang yaitu Prof. Siti Zuhro (Peneliti politik BRIN), Sherly Annavita (Selebgram), Asfinawati (Aktivis hukum dan HAM), dan Feni Rose (Selebriti).

Program *Perempuan Bicara* merupakan sebuah program gelar wicara pertama di layar kaca Indonesia yang membahas dan menampilkan isu perempuan dari berbagai narasumber, latar belakang, generasi, dan sudut pandang (Edy, 2020). Program *Perempuan Bicara* tayang di tvOne setiap hari Jumat, pukul 20.00 – 21.00 WIB. Berdasarkan pengamatan pada Youtube *channel @tvOnesNews* yang memiliki 14.2M pengikut di kanalnya, program ini perdana tayang pada 19 September 2020 dan masih mengudara dengan beragam topik hingga saat ini.

Program acara ini tidak hanya membahas masalah perempuan dalam dunia politik, melainkan berbagai tema berkaitan dengan perempuan, seperti permasalahan pernikahan, *childfree*, kesetaraan gender, serta masalah kesehatan dalam perempuan dari sudut pandang dan perspektif baru dibahas di program acara ini, menghadirkan narasumber-narasumber yang kompeten di bidangnya. Berdasarkan pantauan media sosial dan forum *online*, program *Perempuan Bicara* cukup mendapatkan respon positif dari publik, diantaranya format program yang dikemas unik dan menarik, hingga topik yang relevan dengan kehidupan perempuan saat ini (Edy, 2020).

Episode yang peneliti ambil yaitu *Anies, Prabowo, atau Ganjar? Siapa Bisa Pikat Hati Perempuan?* memiliki total 555K *views*, 4.606 komentar, dan 4.6K *likes* pada Youtube *@tvOneNews*. Berdasarkan pengamatan peneliti, episode ini mendapatkan *viewers* terbanyak yang membahas kaitan perempuan dengan dunia politik di kanal Youtube *@tvOneNews*, hal ini memicu antusias penonton yang cukup tinggi dengan beberapa komentar positif terkait keunikan episode, salah satunya dari *@maula\_althasby* mengatakan, “Hampir 40 menit

saya nonton, semuanya daging, 4 narasumber yang cerdas serta pembawa acara yang cerdas membuat sajian yang enak nyaman dan kita sebagai penonton semakin banyak mendapatkan ilmu yang diraih”, juga dari @user-yv mengatakan, “Acara ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Sudah saatnya bangsa ini maju untuk demokrasi yang lebih baik”. Komentar tersebut menjadi bukti bahwa konsep episode yang disajikan dapat diterima oleh masyarakat umum.

Episode ini memuat topik dan diskusi-diskusi menarik membahas tindakan kelompok perempuan dalam hak dan kewajibannya yang belum terpenuhi sebagai pemilih terbanyak di Pemilu 2024. Hal ini terlihat adanya pergeseran konstruksi sosial yang semakin mengedepankan hak dan kewajiban bagi perempuan untuk keluar dari kegiatan di ranah domestik dan menyadarkan perempuan lainnya akan urgensi hak dan kewajiban tersebut (Shabrina, 2021).

Pertanyaan yang menggiring dan diskusi menarik dengan respon yang berbeda dari setiap narasumber merupakan keunikan dari episode ini. Diskusi dimulai dengan mempertanyakan kesiapan perempuan dalam menggunakan suara tersebut, sudut pandang pemilih muda sebagai pemilih dominan, nama-nama calon presiden yang memiliki kapabilitas untuk memikat hati perempuan melihat dari *track record*-nya, peranan perempuan, penegakan hak asasi dan kesetaraan, harapan untuk kelompok perempuan, serta dikemas dengan pemaparan kesimpulan dari keempat narasumber mengenai urgensi dan fokus pemilih perempuan.

Berdasarkan Data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4) KPU, pemilih kelompok muda diperkirakan sampai 55% dari seluruh pemilih Pemilu 2024 dan pemilih perempuan diperkirakan sampai 51% atau 101.589.505 jiwa dari total jumlah pemilih dan pemilih diluar negeri mencapai 999.214 jiwa. Pada konteks Pilpres 2024, para pemilih yang berada dalam kategori atau kelompok Generasi Z ini cenderung diperebutkan oleh pasangan calon. Hal ini menjadikan kelompok perempuan menjadi pemilih terbesar pada Pemilu 2024 kali ini (KPU, 2023).

Permasalahan penelitian berangkat dari keterwakilan pemilih perempuan dalam pemilu yang masih terbilang minim, hal ini harus disadari dan menjadi hal yang penting karena kehadiran perempuan membuat susunan anggota legislatif lebih proporsional dan inklusif (Rainer, 2024). Pentingnya partisipasi politik bagi generasi perempuan muda merupakan investasi jangka panjang untuk membangun masyarakat yang lebih adil, demokratis, dan sejahtera. Memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dapat mendorong lebih banyak perempuan muda untuk terlibat dalam politik dan menjadi agen perubahan.

Agen perubahan disini yaitu kelompok perempuan sendiri, terdapat regulasi yang mendukung yaitu adanya target keterwakilan perempuan minimal di angka 30% di kursi parlemen merupakan langkah penting untuk mencapai kesetaraan gender dalam politik, sedangkan saat ini jumlah perempuan di DPR semakin fluktuatif. Terlihat minimnya keterwakilan perempuan di parlemen karena kultur partai politik yang memperlambat keterwakilan perempuan, jumlah keterwakilan hanya sebatas memenuhi persyaratan saja, konstruksi sosial di

sistem sosial itu sendiri, bahwa masih banyak ditemukan budaya patriarki dan politik maskulin di lapangan (Mazrieva, 2022).

Pembahasan ini menjurus kepada pemaknaan khalayak yang menerima informasi dari media dengan persepsi yang beragam. Salah satunya dari observasi awal, peneliti mewawancarai Mahasiswi Ilmu Politik Universitas Andalas BN (22), menyatakan pernyataannya dari tayangan program acara tersebut, bahwa beberapa perempuan menanggapi sebagai perempuan di Indonesia masih digeluti oleh banyak batasan, dibangun dari konstruksi nilai sosial yang patriarkis sebagai perempuan masih harus menjalankan peranan ganda dari ranah *private* atau domestik (rumah tangga) maupun publik yang bagaimana laki-laki dan perempuan mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam peranan sosial, contohnya dari hak politik, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan informan pada observasi awal, mahasiswa merupakan salah satu unsur dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Secara kognitif, mahasiswa mampu berpikir berdasarkan alasan ilmiah dengan persoalan yang kritis. Informan yang akan peneliti ambil yaitu perwakilan dari Mahasiswi FISIP Universitas Andalas dari beragam latar belakang. Persepsi mereka akan peneliti ambil dengan melihat secara keseluruhan seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek lainnya.

Mahasiswi FISIP Unand menjadi informan utama penelitian karena melihat dari latar belakang informan yang umumnya mengikuti mata kuliah kajian dasar politik, seperti ilmu dasar politik, perempuan dan politik, serta kajian pemilu. Mahasiswi memahami dan mengkaji peran perempuan dalam

pemerintahan yang demokratis terhadap isu politik saat ini, kemampuan riset dan analisis dari informan dalam pemahaman penelitian juga menjadi pertimbangan yang menghasilkan temuan untuk memperkuat advokasi ataupun penolakan dari argumen yang ada. Mahasiswi umumnya memiliki akses yang tinggi terhadap berbagai jenis media dan kepekaannya terhadap isu kontemporer, maka mereka lebih aktif dalam mengonsumsi pesan di media massa.

Mahasiswa termasuk dalam kelompok muda yang mendominasi sebagai pemilih di Pemilu 2024 ini yaitu 51% pemilih kelompok muda yang mendominasi dalam menggunakan hak pilihnya (KPU, 2023). Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam dinamika politik suatu negara, mereka sebagai agen perubahan bangsa untuk membangun demokrasi dengan partisipasinya dalam politik. Berdasarkan data KPU, 340.266 kelompok perempuan atau 51,14% pemilih perempuan di Kota Padang mendominasi sebagai pemilih (KPU, 2024). Dalam hal ini, peneliti mengambil kelompok perempuan muda untuk informan sebagai keterwakilan pemaknaan khalayak dalam program acara yang peneliti teliti.

Kelompok perempuan muda menjadi informan utama karena perempuan digambarkan sebagai sosok yang cerdas, berani menyatakan sikap, menyampaikan pendapat untuk memperjuangkan hak-hak perempuan yang belum terpenuhi agar terhindar dari berbagai ketimpangan yang dijelaskan dalam program acara yang diteliti (Latief, 2021). Hadirnya perspektif dari kelompok perempuan menjadi peningkatan partisipasi politik perempuan yang merupakan hal penting dalam memastikan adanya program kerja yang mendukung,

memberdayakan, dan memfasilitasi kebutuhan perempuan di berbagai bidang pembangunan.

Mendeskrripsikan pemaknaan khalayak atas teks media merupakan metode analisis resepsi. Peneliti mengambil gagasan dari Stuart Hall yang menjelaskan model studi penonton, melihat bagaimana individu menginterpretasikan suatu muatan program acara televisi dengan melihat latar belakang khalayak. Media sebagai *window of reality*, media membuat realitas (*pseudo environment*) melalui konsumsi teks media, dan perlu adanya peranan dari pihak yang memiliki pengaruh besar (*agent of change*) (Pujarama, 2020).

Menafsirkan pesan media, Stuart Hall mengklasifikasikan tiga posisi pembaca teks (program acara), yaitu posisi dominan (seluruh kode diterima), negosiasi (kode dimodifikasi), dan oposisi (kode ditolak) (Hall, 2012). Posisi mahasiswi FISIP Unand dalam Analisis Resepsi Program *Perempuan Bicara* menjelaskan pesan-pesan atau diskusi terkait posisi mahasiswi dalam keterwakilan di Pemilu 2024, peneliti menemukan potongan-potongan isi video tersebut menjadi sebuah data yang akan diteliti (*preferred reading/* makna dominan).

Perspektif analisis resepsi, melihat proses pembentukan informasi, serta bagaimana pandangan informan terhadap pesan yang disampaikan program, juga menganalisis bentuk pemaknaan khalayak terhadap tema *Perempuan Bicara*. Dengan kata lain, peneliti ingin menganalisis bagaimana proses pemaknaan informan dengan latar belakang penonton yang berbeda-beda terhadap pesan yang disampaikan oleh program tersebut (Pujarama, 2020). Hubungan antar

media dan perempuan menjadi inti dari penelitian, peneliti melihat bagaimana pesan politik dari program acara *Perempuan Bicara* di konstruksi oleh khalayak perempuan, serta posisi khalayak dalam memaknai episode penelitian.

Menurut pandangan Stuart Hall, makna yang dimaksudkan dan diartikan dalam sebuah pesan dapat memiliki perbedaan dan tidak selamanya simetris (Hall, 2012). Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu tayangan dari program acara media televisi untuk ditelaah lebih lanjut dan dijadikan objek penelitian. Peneliti menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang mengacu permasalahan dari penelitian ini, salah satunya terdapat jurnal dengan judul “Pemaknaan Janji Politik Calon Presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno di Kompas TV (Analisis Resepsi Pada Komunitas Jurnalis Berhijab)”. Pada jurnal tersebut melihat beberapa faktor yang melatarbelakangi pemaknaan janji politik Prabowo-Sandi dalam memikat hati kelompok perempuan dan informan yang diteliti yaitu Komunitas Jurnalis (Octania, 2019).

Peneliti mengidentifikasi bagaimana pemaknaan khalayak mahasiswi FISIP Unand terhadap pesan dalam tayangan *Perempuan Bicara* dengan durasi 40 menit melalui Analisis Resepsi. Peneliti menganalisis dengan mempertimbangkan diskursus yang meliputi proses pemaknaan, karakteristik individu, cara pemaknaan, dan keragaman penafsiran. Berdasarkan latar belakang yang teruraikan, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai hal ini, sehingga terwujudkan tujuan yang dirancang dengan judul penelitian ***Resepsi Khalayak Perempuan dalam Program Acara Perempuan Bicara tvOne (Studi Deskriptif Episode Anies, Prabowo, atau Ganjar? Siapa Bisa Pikat Hati Perempuan pada Mahasiswi FISIP Universitas Andalas).***

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa penelitian ini difokuskan untuk meneliti bagaimana penerimaan khalayak perempuan pandangan informan terhadap pesan yang disampaikan program, serta menganalisis bentuk penerimaan khalayak terhadap tema *Perempuan Bicara* mengenai isu dan urgensi keterwakilan perempuan di Pemilu 2024. Untuk mencapai fokus dari penelitian ini, peneliti memilih Teori Analisis Resepsi untuk membantu mendapatkan hasil penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana pemaknaan khalayak perempuan dalam menerima pesan tayangan tvOne *Perempuan Bicara* Episode *Anies, Prabowo, atau Ganjar? Siapa Bisa Pikat Hati Perempuan?*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pemaknaan khalayak perempuan terhadap Program *Perempuan Bicara* episode *Anies, Prabowo, atau Ganjar? Siapa Bisa Pikat Hati Perempuan*
2. Menganalisis posisi khalayak perempuan terhadap Program *Perempuan Bicara* episode *Anies, Prabowo, atau Ganjar? Siapa Bisa Pikat Hati Perempuan*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, dapat disimpulkan manfaat dari penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di lingkup Ilmu Komunikasi dan menambah wawasan, serta pengetahuan pembaca mengenai pendekatan komunikasi dan pentingnya perspektif peran perempuan dalam sistem masyarakat. Juga memberikan landasan untuk peneliti berikutnya yang ingin mengambil kajian penelitian ini. Selain itu, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran di bidang komunikasi yaitu kajian Teori Analisis Resepsi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk peneliti di bidang evaluasi, perbaikan proses pembelajaran, dan meningkatkan proses hasil belajar peneliti. Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan masukan bagi televisi, *talkshow*, pembawa acara, dan penontonnya untuk dapat menyaring pesan yang disajikan, juga sebagai referensi untuk pembaca dalam memahami pemaknaan peran perempuan di sistem kemasyarakatan dan memberi pandangan baru terkait berbagai pemaknaan khalayak dalam memaknai pesan media dan perempuan terhadap program acara ini. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam memahami konsep media dan pemaknaan khalayak perempuan, serta Teori Analisis Resepsi.